

ANALISIS PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

Zulfatus Sa'diah¹⁾, Khurun'in Zahro²⁾, Oma Sukaithin³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Syariah Universitas Darussalam Gontor

Email: zulfatussadiyah@unida.gontor.ac.id

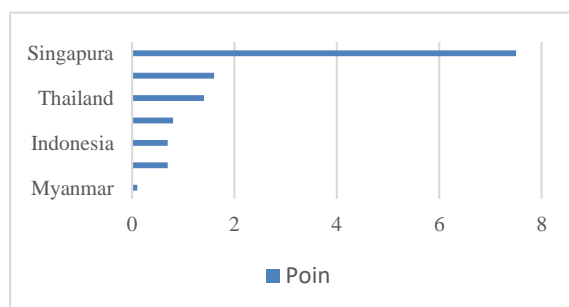
Abstract: *Currently, Indonesia's economic development is considered lacking because there is little public interest in starting a business. As evidenced by comparative data on the entrepreneurial population in 7 ASEAN countries, Indonesia is in the second lowest level after Myanmar. For this reason, creating active and creative entrepreneurs needs to start from the level of interest in entrepreneurship. Entrepreneur-based school alumni have added trustworthiness to increase the criteria for people who are interested in entrepreneurship. This can also be obtained from Islamic boarding school alumni who provide entrepreneurial knowledge and various entrepreneurial practices. Apart from entrepreneurial knowledge, another thing that can play a strong role in influencing the desire to become an entrepreneur is an independent attitude. So, the aim of this research is to determine the influence of entrepreneurial knowledge and independent attitudes on the entrepreneurial interest of Pondok Modern Darussalam Gontor alumni. This research uses a quantitative approach. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 130 alumni selected. The data processing and analysis technique uses Variance Based Structural Equation Modeling, the Partial Least Square (PLS) method with the help of SmartPLS 3.0. The results of this research say that the test results between entrepreneurial knowledge and entrepreneurial interest have a path coefficient value of 0.386, which means the number is close to +1, thus illustrating the relationship produced by the exogenous variable (entrepreneurial knowledge) and the endogenous variable (entrepreneurial interest) is a positive relationship. And it has a T-Statistic value of 2.221 (>1.96) so it is said to be significant for interest in entrepreneurship. And the test results between independent attitude and interest in entrepreneurship have a path coefficient value of 0.145, which means the number is close to +1 so that it illustrates the relationship produced by the exogenous variable (independent attitude) with the endogenous variable (interest in entrepreneurship) is a positive relationship. However, it has a T-Statistic value of only 1.415 (<1.96) so it is said that it is not significant for interest in entrepreneurship*

Keywords: Entrepreneurial Knowledge, Independent Attitudes, and Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan salah satu kegiatan sosial masyarakat yang berhubungan dengan pengelolaan ekonomi. (Ayub, 2007)

Table 1. Perbandingan Populasi Wirausahawan di 7 Negara ASEAN



Sumber: databoks.katadata Tahun 2019

Dilihat dari data wirausahawan negara Asia Tenggara tahun 2019, Indonesia menempati tingkat kedua terendah setelah Myanmar. Besar tingkat Indonesia adalah 0,7 dari skala 10 dan berbanding sama dengan Filipina. ("peringkat-kewirausahaan- indonesia- nomor-dua-terendah-di-asean," n.d.) Maka disimpulkan bahwa Indonesia masih tertinggal diantara negara Asean lainnya. Kondisi ini akan tetap sama dan tidak meningkat jika masyarakat penduduk kerja tidak mencoba dan berusaha mengembangkan dirinya untuk berwirausaha.

Secara umum, sebuah negara dikatakan maju jika memiliki 5% dari total penduduknya yang menjadi wirausahawan. Maka para wirausahawan itu akan menjadi daya saing perekonomian antar negara. (Azwar, 2013)

Sementara menurut Rokhmin Dahuri, wawancaranya bersama Republika menyatakan, rendahnya produktivitas perekonomian Indonesia pada tahun 2021 diakibatkan oleh kualitas sumber daya manusia, kreativitas dan inovasi wirausaha yang masih rendah. Sehingga daya saing diantara masyarakat belum bisa dikembangkan.(Prof. Dr. Ir. Rokhmin Dahuri, n.d.) Maka masyarakat diajak untuk berfikir positif dan kreatif untuk membentuk karakter wirausahawan yang akan menjadi daya saing bagi perekonomian negara. (Sodirin, 2019)

Survei angkatan kerja badan pusat statistik 2019-2021 menyebutkan, berdasarkan tingkat pendidikannya angka tertinggi pengangguran Indonesia dalam waktu 3 tahun terakhir ada pada tingkat lulusan SMA 10,36 % (2019), 11,13 % (2020) dan 11,13 % (2021) dari 100 % masyarakat pengangguran. ("Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019-2021 (BPS Online)," n.d.) Dilihat dari tingkat angkatan kerja yang rendah, diharapkan masyarakat masih mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk menciptakan wirausahawan yang aktif dan kreatif perlu diawali dari tingkat minat terhadap wirausaha. Maka peningkatan minat sangat dibutuhkan untuk membentuk wirausahawan aktif dan kreatif.

Minat berwirausaha adalah sesuatu yang melebihi perasaan tertarik tanpa ada pihak yang memaksa.(Murniati, Sulisty, & Yudiono, 2019) Minat berwirausaha harus didorong dengan rangsangan tertentu. Salah satunya adalah pengetahuan kewirausahaan.(Terhadap & Berwirausaha, 2020) Dibuktikan oleh Sodirin, dengan pengetahuan nilai pemahaman tentang ekonomi akan meningkat dan menjadi aspek penting dalam pembentukan minat.(Sodirin, 2019) Untuk menumbuhkan minat seseorang, diperlukan wawasan dasar yang terkait dan dapat ditemukan didunia Pendidikan.

Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari nilai berperilaku bagaimana bisnis itu dilakukan, pengelolaan dan pengembangan usaha, dan penanaman keberanian untuk mengambil resiko.(Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, 2018) Melalui perkembangan saat ini, pengetahuan kewirausahaan dapat ditemui di pondok pesantren yang bahkan memberikan sistem khusus untuk menunjang pembelajaran.

Penanaman pengetahuan entrepreneur santri di pondok pesantren dapat melalui pelatihan dan sumber daya masyarakat yang memiliki

religiusitas kuat.(Basri, 2022) Pengetahuan kewirausahaan tersebut ditempuh dengan penanaman mindset kewirausahaan, pengenalan bisnis dan pengembangan bisnis.(Qurnain & Gazali, 2022) Selain pengetahuan berwirausaha, hal lain yang bisa bersanding kuat dalam mempengaruhi minat berwirausaha adalah sikap mandiri.

Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya.(Hendrawan & Sirine, 2017) Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang individu lakukan pada kehidupan.(Damanik & Junaidi, 2022) Dalam penelitiannya Asmawati mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha adalah sikap mandiri. (Damanik & Junaidi, 2022)

Mencermati permasalahan diatas, Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia adalah pesantren yang memiliki sistem pendidikan holistik, yang tidak hanya mendidik pengetahuan akademis namun juga mendidik siswa dalam mengembangkan kewirausahaan. (Anggrayani, Susanto, & Al Baqi, 2020)

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu lembaga pendidikan terbesar di Indonesia. Segala aktivitas santri, guru, dan pimpinan pesantren selalu memikirkan kepentingannya dalam pendidikan sehingga suasana kehidupannya juga mengandung pendidikan. Salah satunya dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan kepada santrinya secara bergilir dengan bentuk organisasi atau administrasi dan dengan peraturan tertentu serta masih dalam pengawasan Pondok Modern Darussalam Gontor.(Triyawan & Sa'idah, 2022)

Keberadaan pendidikan Gontor merupakan sarana untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan ahli di bidangnya. Untuk membangun kepribadian bangsa perlu ditanamkan nilai-nilai dasar kehidupan melalui pendidikan. Pentingnya pendidikan kewirausahaan di pesantren modern Darussalam Gontor menjadi ajang pembentukan jiwa kewirausahaan pada diri santri agar kelak ketika keluar dari pesantren dan berada di tengah masyarakat mempunyai ilmu dan bakat dalam berwirausaha.(Triyawan & Sa'idah, 2022)

Program atau organisasi yang dilaksanakan di Gontor untuk mendidik mahasiswa berwirausaha adalah Seksi Koperasi Mahasiswa,

Kantin, Seksi Kesehatan, Seksi Laundry, Fotografi, Mini Market, Seksi Bakery, dan Warung Makan Mie Ayam.

Oleh karena itu dengan tidak secara langsung, santri Pondok Modern Darussalam dididik untuk bisa membantu mengelola unit usaha yang ada didalam pesantren. Sehingga, santri mempunyai pengalaman dan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Namun, dalam hal ini santri belum bisa untuk melakukan wirausaha. Mereka hanya belajar dan membantu unit usaha pondok berkembang.

Penelitian Ridwan mengatakan pondok pesantren sangat berperan dalam menumbuhkan minat wirasusaha santri, hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren berperan sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. (Ridwan, 2021)

Adapaun dalam jenjang akhir Lembaga Pendidikan seperti pesantren maupun sekolah umum, tola ukur yang paling dipakai oleh Masyarakat adalah kiprah para alumni. Jadi peran alumni dalam Masyarakat bisa dijadikan indicator atau tola ukur keberhasilan suatu pesantren atau Lembaga. (Rahman, 2022) Alumni mempunyai peranan penting terhadap eksistensi suatu Lembaga Pendidikan karena alumni akan menjadi mercusuar bagi Masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lukman Fahri Rahman, mengatakan bahwa peran alumni sangat penting untuk Lembaga Pendidikan. Salah satu indicator kualitas suatu pesantren atau sekolah adalah kualitas alumnnnya. Berdasarkan hasil observasi tentang alumni Gontor yang telah berhasil mengembangkan diri menunjukkan bahwa upaya pengembangan diri sangat penting menuju kemandirian mereka yang tidak tergantung pada siapapun atau Lembaga manapun. (Rahman, 2022)

Para alumni dibekali oleh Kyai untuk berdakwah untuk mempertahankan predikat santri dan tetap bertanggungjawab akan ke Islamannya, dan tidak lupa untuk tetap menjadi guru, jadi pengusaha pun tetap menjadi guru untuk karyawan karyawannya, untuk berpegang teguh akan prinsip Islam. Salah satu pengembangan diri alumni pesantren Gontor adalah bergabung dengan wadah forum bisnis yang disingkat dengan FORBIS, sebuah wadah organisasi alumni pesantren Gontor yang berfokus pada pengembangan bisnis para alumni Gontor. (Rahman, 2022)

Dalam hasil penelitian Deni Anggrayani juga menyebutkan bahwa setelah bergabung

dengan unit bisnis, santri mendapatkan cukup pengetahuan untuk memulai bisnis atau menjadi entrepreneur. Dan banyak alumni Pondok Modern Gontor yang telah sukses menjadi wirausahawan. Bisnis alumni seperti produksi songkok, es krim, took buku, agen perjalanan, pengusaha garmen dan lain lain. (Anggrayani et al., 2020). Dari sini peran alumni pesantren gontor dalam upaya mengembangkan diri menuju kemandirian santripreneur sangat besar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan selama di Pondok Gontor dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausah Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah salah satu factor pemicu minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha. Menurut teori Theory of Planned Behavior (TPB), keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu factor internal yaitu pembelajaran. Yang mana bisa di dapat melalui pembelajaran, baik di dalam ataupun diluar kelas. (Ridwan, 2021). Pengetahuan Kewirausahaan adalah merupakan bekal dalam pembentukan minat berwirausaha siswa. Artinya, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin banyak pula wawasan tentang kewirausahaan. (Siti Hennida Sari, Sumarno, 2022)

Pengetahuan kewirausahaan sebagai suatu kemampuan setiap individu untuk menghasilkan sesuatu dengan menciptakan ide kreatif dan inovatif. (Prilivia, Murwaningsih, & Akbarini, 2023) Hal ini juga diperkuat oleh penelitiannya Mustofa yang mengatakan bahwa Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui Pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. (ustofa, 2014)

Sikap Mandiri

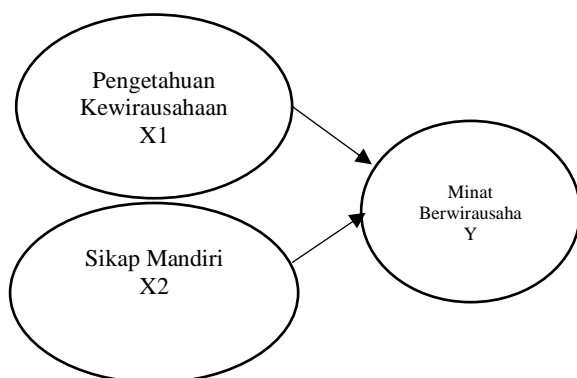
(Hendrawan & Sirine, 2017) Sikap Mandiri merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Selain itu penjelasan mengenai sikap mandiri juga diberikan oleh Paulina, Irene, dan Wadoyo (2012) sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang

yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Mandiri adalah suasana Dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlibat dalam perbuatan nyata. (Paulina & Wardoyo, 2012)

Minat Berwirausaha

Menurut subandono, minat berwirausaha ialah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami.(Lia, 2020). Minat berwirausaha dianggap sebagai suatu ketertarikan, adanya muncul keinginan, adanya kesediaan yang bertujuan untuk melakukan sebuah kerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa mempunyai rasa takut terhadap risiko yang ada di depan untuk dihadapinya, dan juga dalam hal ini penuh senantiasa akan melakukan kegiatan belajar dari adanya kegagalan yang diperolehnya.(Giri & Sujana, 2023)

Kerangka Konseptual Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian serta analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan guna menguji hipotesis yang telah

ditentukan. (Sugiyono, 2015) Sedangkan pendekatan eksplanatif dilakukan untuk mengetahui penjelasan suatu gejala yang terjadi antar variabel.(Priyono, 2016) Pada penelitian ini terdapat variabel independent yang apabila diuji dengan PLS-SEM disebut sebagai variabel eksogen, yakni suatu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel eksogen pada penelitian ini terdiri dari pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri. Sedangkan variabel dependen atau disebut variabel endogen pada PLS-SEM adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel endogen yakni minat berwirausaha.

Pada penelitian ini sampel ditentukan melalui teknik *Purposive Sampling* yang merupakan bagian dari *Non-probability sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dilakukan dengan pertimbangan yang ditentukan.(Sugiyono, 2015) Seperti halnya pada penelitian ini, karena pada penelitian ini tentang pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan selama menjadi santri, dan sikap mandiri yang telah didapatkan selama menjadi santri, maka yang menjadi sampel adalah para alumni yang pernah mempunyai pengalaman membantu unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dalam metode PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modelling), mengikuti pedoman teknis Hair,et.all. yang berbunyi ‘The minimum sample size in a PLS-SEM analysis should be equal to the larger of the following (10 times rule): (a) 10 times the largest number of formative indicators used to measure a single construct; (b) 10 times the largest number of structural paths directed at a particular construct in the structural model(Hair, n.d.). Maka berdasarkan teori tersebut untuk menentukan ukuran sampel penelitian, jumlah indikator untuk mengukur seluruh konstruk di total kemudian dikali sepuluh, yang hasilnya dimana Seluruh indicator berjumlah 13 dan total sampel adalah 130 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Assessment of Measurement Model (Outer Model)

Dimulai dari tahap pertama yakni uji validitas yang memiliki dua tahap, diantaranya uji validitas konvergen yang dapat diketahui melalui nilai loading factor dan nilai AVE dilanjutkan dengan uji validitas diskriminan yang ditunjukkan dengan nilai cross loading dan fornell lacker

criteria. Selanjutnya pada tahap kedua adalah uji reabilitas yang dibuktikan dengan nilai composite reliability dan cronbach's alpha.

1) Validity Test

a) Convergent Validity

Pada uji validitas konvergen indikator reflektifnya dapat dilihat dari nilai loading factor dan AVE untuk setiap indikator konstruk. Karena penelitian ini bersifat eksplanatori maka menurut Chin (1998) rule of thumb loading factor harus lebih besar dari 0.6. Masih menurut Chin (1998) nilai average variance inflation factor (AVE) harus lebih besar dari 0.5.

Pada penyebaran kuesioner untuk uji validitas terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak valid, namun kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ulang dan untuk hasil terakhir penyebaran ulang kuesioner dinyatakan valid, dengan hasil loading factor:

Tabel. 1 Second Outer Loading

Indicator	PK (X1)	SM (X2)	MB (Y)	Information
PK1	0.826			Valid
PK2	0.854			Valid
PK3	0.844			Valid
SM1		0.753		Valid
SM2		0.766		Valid
SM3		0.845		Valid
SM4		0.788		Valid
SM5		0.716		Valid
MB1			0.734	Valid
MB2			0.926	Valid
MB3			0.893	Valid
MB4			0.837	Valid
MB5			0.791	Valid

Source: SmartPLS

Setelah dilakukan perubahan dengan menghilangkan seluruh indikator yang tidak valid dan menggantinya dengan hasil dari penyebaran ulang kuesioner, maka dari table diatas dapat diketahui bahwa seluruh indikator telah memiliki nilai outer loading > 0.6. Demikian seluruh indikator dapat dikatakan valid. Setelah melalui tahap loading factor maka uji validitas konvergen selanjutnya adalah melihat nilai average variance extracted (AVE), berikut adalah table nilai AVE dari tiap konstruk.

Table 2 Average Variance Extracted

Construct	Average Variance Extracted (AVE)	Information
Pengetahuan Kewirausahaan	0.708	Valid
Sikap Mandiri	0.774	Valid
Minat Berwirausaha	0.704	Valid

Source: SmartPLS

Hasil dari pengujian konstruk validitas konvergen pada table 4.10 tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria average variance extracted (AVE) yakni >0.50.

b) Discriminant Validity

Selanjutnya pada tahap uji validitas diskriminan untuk mengetahui nilai indikator reflektifnya dapat dilihat melalui Cross Loading antar indikator dengan konstraknya.

Apabila loading factor kepada konstruk yang dituju lebih tinggi dibandingkan pada konstruk lainnya maka indikator tersebut dinyatakan valid. Kemudian validitas diskriminan juga dilihat dari fornell larcker criterion yang mengindikasikan bahwa akar kuadrat dari AVE pada setiap variabel laten harus lebih besar nilainya dibandingkan nilai korelasi dengan variabel laten lainnya. Demikian indikator tersebut dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji discriminant validity pada fornell larcker criterion.

Tabel 3 Fornell Larcker Criterion

Pengetahuan Kewirausahaan	Pengetahuan Kewirausahaan	Sikap Mandiri	Minat Berwirausaha
n	n	i	a
Sikap Mandiri	0.842		
Minat Berwirausaha	0.757	0.767	
	0.655	0.738	0.839

Source: SmartPLS

Tabel 3 menunjukkan nilai square root of average variance extracted adalah 0.842, 0.767, dan 0.839 dengan korelasi nilai antar variabel dengan variabel itu sendiri lebih tinggi dibandingkan antar variabel satu dengan lainnya, demikian data tersebut dinyatakan valid karena telah memenuhi ketentuannya.

Setelah melakukan uji validitas diskriminan pada fornell larcker criterion selanjutnya diteruskan pada cross loading. Nilai loading pada masing-masing konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai pada konstruk lain karena seluruh indikator disebut valid apabila mencakupi syarat dan tidak terdpat permasalahan pada validitas diskriminan. Hasil uji validitas diskriminan cross loading tersaji pada table berikut.

Tabel 4 Cross Loading

Indicator	Pengetahuan Kewirausahaan	Sikap Mandiri	Minat Berwirausaha
PK 1	0.826	0.590	0.488
PK 2	0.854	0.701	0.535
PK 3	0.844	0.642	0.617
SM1	0.678	0.753	0.485
SM 2	0.531	0.766	0.526
SM3	0.743	0.845	0.662
SM 4	0.542	0.788	0.591
SM 5	0.382	0.716	0.503
MB1	0.354	0.609	0.734
MB2	0.564	0.657	0.926
MB3	0.651	0.530	0.893
MB4	0.465	0.706	0.837
MB5	0.647	0.706	0.791

Setelah data pada fornell larcker criterion dan cross loading dinyatakan valid, maka disimpulkan bahwa semua indikator yang ada valid dan tidak terdapat permasalahan pada discriminant validity sehingga penelitian ini diperbolehkan untuk menuju ke tahap selanjutnya, yakni uji reabilitas

2) Reliability Test

Setelah uji validitas dilakukan uji reabilitas yang bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, serta ketetapan instrument dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat ditempuh dengan dua acara, yakni composite reliability dan cronbach's alpha yang mana rule of thumb untuk menilai reabilitasnya harus lebih besar dari 0.70.

Hasil pengujian Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, keduanya sama-sama menunjukkan hasil >0.70. kemudian dapat disimpulkan bahwa kosntruk pada penelitian ini memiliki reabilitas yang baik sehingga kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian telah teruji konsisten.

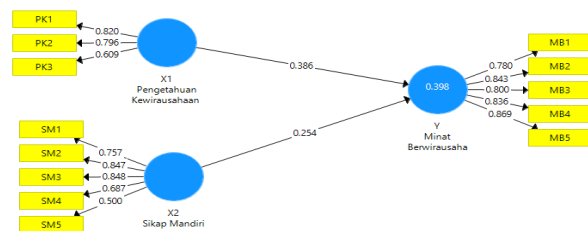
Assessment of Structural Model (Inner Model)

Setelah model yang diestimasi lulus uji tahap Outer Model, maka selanjutnya dilakukan pengujian tahap Model Struktural (Inner Model). Menurut Kwen Kwong (2019)

Inner Model bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel exogenus dengan variabel endogenus. Hair (2017) merumuskan setidaknya terdapat lima tahap prosedur pada Structural Model (Inner Model) yakni Coefficients of Determination (R²), Path Coefficient, T-Statistic, Effect Size (f²), dan Predictive Relevance (Q²).

1) Coefficient of Determination (R²)

R-Square (R²) digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel exogenus terhadap variabel endogenus. Nilai R-Square yakni dari nol sampai dengan satu. Nilai R-Square yakni 0.75 menandakan pengaruh yang kuat, 0.50, menandakan pengaruh yang sedang dan 0.25 menandakan pengaruh yang rendah. Jika nilai R-Square semakin mendekati satu, maka variabel-variabel eksogen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel endogen. Sebaliknya jika nilai R-Square menjauhi angka satu maka kemampuan pengaruh variabel eksogen terhadap variasi endogen terbatas.



Gambar 1. Analisis Data R-Square

Tabel 6 R-Square

	R Square
MB (Y)	0.398

Source: SmartPLS

Berdasarkan gambar 1 dan table 6 Nilai R-Square pada Minat Berwirausaha adalah 0.398, demikian dikatakan bahwa koefisien determinasi Minat Berwirausaha sebesar 0.398, artinya variabel eksogen memiliki nilai pengaruh yang rendah. Selanjutnya hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel eksogen pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri mempengaruhi Minat Berwirausaha sebesar 39%, sedangkan 61%

sisanya dipengaruhi oleh variabel eksogen lainnya.

2) Path Coefficient

Path coefficient menjelaskan seberapa kuat pengaruh variabel antar konstruk variabel lainnya. Apabila hubungan yang dihipotesiskan antar struktur berada dalam rentang nilai -1 hingga +1, kemudian nilai koefisien jalur mendekati +1 akan mempresentasikan hasil hubungan positif yang kuat. Sedangkan apabila nilai koefisien jalur dalam rentang -1 akan mempresentasikan hubungan negative yang kuat.

Tabel 7 Path Coefficient

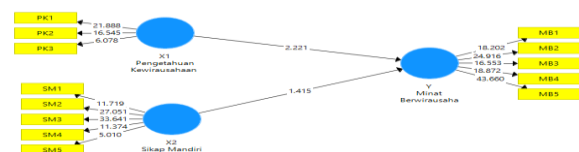
	MB	PK	SM
Minat Berwirausaha			
Pengetahuan Kewirausahaan	0.386		
Sikap Mandiri	0.254		

Source: SmartPLS

Tabel 7 menunjukkan hasil uji nilai uji path coefficients yang berada dari rentang 0.254 hingga 0.386, demikian hal tersebut disimpulkan bahwa semua nilai memiliki hubungan positif karena memiliki nilai yang mendekati +1. Walaupun nilai yang hampir mendekati +1 atau -1 selalu signifikan secara statistic, namun standard error harus diperoleh melalui bootstrapping untuk menguji signifikansi.

3) T-Statistic

T-Statistic dilakukan dengan prosedur bootstrapping yang bertujuan untuk melihat nilai yang signifikan antar konstruk. Berdasarkan saran Hair, untuk melakukan prosedur bootstrapping dengan nilai re-sample sebanyak 5.000 (significance level = 5%). Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan yakni ± 1.96 . Artinya apabila T-statistic berada pada rentang -1.96 dan 1.96 dikatakan hipotesa ditolak (Ho).



Gambar 2. Analysis Data T-Statistic (Boostrapping)

Tabel 8. T-Statistic

	T-Statistic (O/STDEV)
Pengetahuan Kewirausahaan > Minat Berwirausaha	2,221
Sikap Mandiri > Minat Berwirausaha	1.415

Source: SmartPLS

Pada gambar 2 dan table 8, terlihat bahwa hasil uji nilai T-Statistic (bootstrapping) pada hubungan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha sebesar 2,238 nilai tersebut berada diatas rule of thumb T-Statistic yakni 1.96 sehingga hubungan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dinyatakan signifikan. Sedangkan hubungan Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha hanya sebesar 1.384, nilai tersebut berada dibawah 1.96 sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha tidak signifikan.

4) Effect Size (f2)

Effect size juga disebut dengan ukuran efek cohen, bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak eksogen laten kosntruk berpengaruh pada endogenous laten konstruk. Berdasarkan nilai cohen (f2) ukuran efek disebut kecil dengan perwakilan 0.02, sedang pada 0.15, dan besar pada 0.35.

Tabel 9 Effect Size

	MB	PK	SM
Minat Berwirausaha (Y)			
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,167		
Sikap Mandiri (X2)	0.026		

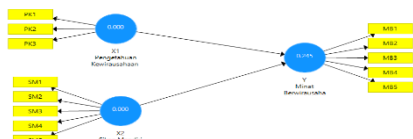
Source: SmartPLS

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan f2 pada model penelitian dimana pada jalur Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha memiliki konstruk eksogen Pengetahuan Kewirausahaan yang berpengaruh sedang terhadap konstruk endogen Minat Berwirausaha karena memiliki nilai yang berada di atas rule of thumb 0.35 yakni 0,167. Sedangkan pada jalur Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha, memiliki pengaruh konstruk

eksogen Sikap Mandiri yang lemah terhadap kosntruk endogen Minat Berwirausaha karena memiliki nilai f2 pada rentang 0.02 yakni 0.026.

5) Predictive Relevance (Q2)

Predictive relevance merupakan model structural untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan blindfolding dengan melihat pada Q2. Jika nilai $Q2 > 0$ maka nilai observasi disebut baik. Namun jika $Q2 < 0$ maka nilai observasi dinyatakan tidak baik.



Gambar 3. Analysis Data Predictive Relevance (Blindfolding)

Tabel 10 Predictive Relevance (Q2)

Construct	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Pengetahuan Kewirausahaan	390.000	390.000	
Sikap Mandiri	650.000	650.000	
Minat Berwirausaha	650.000	490.772	0.245

Source: SmartPLS

Berdasarkan perhitungan predictive relevance (Q2) pada gambar 3 dan table 10 menunjukkan bahwa nilai Q2 lebih dari nol yakni 0.245 sehingga disebutkan bahwa model memiliki nilai predictive yang relevan.

Hypothesis Test

Tahap pengujian hipotesis dilakukan setelah melalui tahap evaluasi structural model. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian pada model diterima atau ditolak. Untuk mengetahui hasil uji hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari nilai path coefficient dan nilai T-Statistic. Apabila pada path coefficient hubungan yang dihipotesiskan antar struktur berada dalam rentang nilai -1 hingga +1, kemudian nilai koefisien jalur mendekati +1 maka

akan mempresentasikan hasil hubungan positif yang kuat. Sedangkan pada T-Statistic apabila nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel (<1.96) maka disebutkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (>1.96) maka disebutkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Tabel 11 Value of Hypotesis Model Research

Hypotesis	Path	Path Coefficient	T-Statistic (O/STDEV)	Information
H1	Pengetahuan Kewirausahaan > Minat Berwirausaha	0.386	2,221	Positive and significant
H2	Sikap Mandiri > Minat Berwirausaha	0.254	1,415	Positive and insignificant

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan picture 11 diketahui bahwa hasil uji antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha yang memiliki nilai path coefficient sebesar 0.386 yang artinya angka tersebut mendekati +1 sehingga menggambarkan hubungan yang dihasilkan oleh variable eksogen (pengetahuan kewirausahaan) dengan variable endogen (minat berwirausaha) adalah hubungan positif. Dan memiliki nilai T-Statistic sebesar 2,221 (>1,96) sehingga dikatakan bahwa signifikan terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sofi Lailatul Anisah pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban yang mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.(Anisah, 2020) Penelitian lain yang memperkuat juga diantaranya penelitiannya Lailatun Ni'mah pada tahun2020 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Norma Subjektif dan Sosio Demografi Terhadap Minat Berwirausaha Para Santri Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang.(Nikmah, 2020)

Analisis Pengaruh Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan picture 11 diketahui bahwa hasil uji antara sikap mandiri dengan minat berwirausaha yang memiliki nilai path coefficient sebesar 0.145 yang artinya angka tersebut mendekati +1 sehingga menggambarkan hubungan yang dihasilkan oleh variable eksogen (sikap mandiri) dengan variable endogen (minat berwirausaha) adalah hubungan positif. Namun memiliki nilai T-Statistic hanya 1,415 (<1,96) sehingga dikatakan bahwa tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena sikap mandiri memiliki pengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Yulianti yang mengatakan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. (Yuliyanti, 2019)

REFERENSI

- Anggrayani, D., Susanto, A., & Al Baqi, S. (2020). Pengaruh Mengikuti Unit Bisnis Terhadap Peningkatan Keterampilan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Santri. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 47–57.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2188>
- Anisah, S. L. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri : studi kasus santri Pondok Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.). Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13354>
- Ayub, M. (2007). *Understanding Islam Finance Keuangan Syariah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Jurnal Menara*, 12(1), 12–22.
- Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019-2021 (BPS Online). (n.d.). Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Basri, A. K. (2022). Pengaruh Motivasi Spiritual, Pendidikan Kewirausahaan dan Karakter Entrepreneur Terhadap Minat Berwirausaha Santri di Presantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus (Institut Agama Islam Negeri Kudus). Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/7318/>
- Damanik, A. H., & Junaidi, J. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Sikap Mandiri, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Politeknik Bisnis Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 5(2), 265–273.
<https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.560>
- Giri, E. L. S., & Sujana, I. N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 112–121.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.63546>
- Hair, E. a. (n.d.). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*,.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
<https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- Lia, M. P. G. D. Y. (2020). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur. *E-Proceeding of Management* :, 7(2), 2473–2484.
- Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smkn 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Al-'`Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(2), 107–119.
<https://doi.org/10.31538/adlh.v3i2.451>
- Murniati, M., Sulisty, S., & Yudiono, U. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1–6.
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i2.3908>
- Nikmah, L. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif dan sosio demografi terhadap minat berwirausaha para santri Pondok Pesantren Fathul 'Ulum

- Jombang (UIN Sunan Ampel Surabaya). Retrieved from <http://digilib.uinsa.ac.id/42137/>
- Paulina, I., & Wardoyo. (2012). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1), 1–10. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- peringkat-kewirausahaan- indonesia- nomor-dua-terendah-di-asean. (n.d.). Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/04/>
- Prilivia, S. A., Murwaningsih, T., & Akbarini, N. R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PAP UNS Angkatan 2018-2019. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(3), 247–252.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Prof. Dr. Ir. Rokhmin Dahuri, M. S. (n.d.). Irwan Kelana, Produktivitas dan Jumlah Wirausahawan Indonesia Terendah di ASEAN. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/r8ug5f374/produktivitas-dan-jumlah-wirausahawan-indonesia-terendah-di-asean/>
- Qurnain, N., & Gazali, G. (2022). Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pondok Pesantren Di Madura. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2), 133–154. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5242>
- Rahman, A. L. F. (2022). Peran Alumni Pesantren Gontor Dalam Upaya Pengembangan Diri Menuju Kemandirian Santripreneur (Studi pada Forum Bisnis Ikatan Keluarga Pondok Modern Darussalam Gontor) (Universitas Islam Malang). Retrieved from https://repository.unisma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5690/1/S1_FEB_2170108125_7_Ahmad Lukman Fahri Rahman.pdf
- Ridwan. (2021). Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha. *Jurnal AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 71–88.
- Siti Hennida Sari, Sumarno, S. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 520. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/reader/8f242219449cf9a52fa04bf41693cddb86ee7dd1>
- Sodirin. (2019). Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kreatifitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Institut Agama Islam Negeri Palopo). Retrieved from <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1160/>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terhadap, W., & Berwirausaha, N. (2020). Sindi Tasya Imbragia, 2020 Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha (Survei Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Kota Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu
- Triyawan, A., & Sa'idah, Q. A. F. (2022). Entrepreneurship Education in Darussalam Gontor Pesantren. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 183–190. <https://doi.org/10.35878/santri.v3i2.416>
- ustofa, M. A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliyanti, E. (2019). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Secara Syariah Di Institut Pertanian Bogor. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 85–104. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2019.19.1.85-104>